

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA HIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI RAWAT JALAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP TANJUNG MORAWA KEC. TANJUNG MORAWA TAHUN 2019

VICKA FEBRIANTI

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif, seseorang dikategorikan hipertensi jika tekanan darahnya melebihi 140/90 mmHg dalam jangka waktu lama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2011, penyakit hipertensi pada urutan ke-3 penyakit terbesar di Kota Pekanbaru dengan total kasus sebanyak 19.229 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penderita Hipertensi yang meliputi: Faktor Keturunan, Faktor Umur, Jenis Kelamin dan Faktor Kegemukan. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 44 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan terjadinya hipertensi mayoritas adalah, Faktor Keturunan sebanyak 27 responden (61,4%), responden dengan Faktor Umur 40-49 tahun sebanyak 27 responden (61,4%), Jenis Kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (56,8%), dan Faktor Kegemukan *Healthy Weight* sebanyak 37 responden (84,1%). Berdasarkan faktor keturunan, mayoritas responden memiliki faktor keturunan sebanyak 27 responden (61,4%). Maka diharapkan kepada pimpinan Puskesmas Tanjung Morawa khususnya petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang hipertensi dan cara mencegah, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi.

Kata kunci : *Hipertensi, Faktor-Faktor, Rawat Jalan*

ABSTRACT

Hypertension is a degenerative disease, a person is categorized as hypertension if his blood pressure exceeds 140/90 mmHg for a long time. Based on data from the Pekanbaru City Health Office in 2011, hypertension was the third largest disease in Pekanbaru City with a total of 19,229 cases. This study aims to determine the factors associated with hypertension sufferers which include: Heredity Factors, Age Factors, Gender and Obesity Factors. This type of research is to use a cross sectional research design. The sampling method used was accidental sampling with a sample of 44 respondents and tools used in data collection in the form of questionnaires. The results showed that the factors related to the occurrence of majority hypertension were, Heredity Factors as many as 27 respondents (61.4%), respondents with a Age Factor 40-49 years as many as 27 respondents (61.4%), Male Gender as many as 25 respondents (56.8%), and the Overweight *Healthy Weight* Factors were 37 respondents

(84.1%). Based on heredity, the majority of respondents had heredity as many as 27 respondents (61.4%). So it is expected that the leaders of Tanjung Morawa Health Center, especially health workers, will provide counseling about hypertension and ways to prevent it, as well as factors related to hypertension.

Keywords : *Hypertension, Factors, Outpatient Care*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat mortalitas cukup tinggi seseorang dikategorikan hipertensi jika tekanan darahnya melebihi 140/90 mmHg dalam jangka waktu lama. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hipertensi primer dan sekunder (Raihan, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, terdapat 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Kenaikan kasus hipertensi diperkirakan menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sebanyak 27,6% populasi dunia atau 985 juta orang menderita hipertensi, dengan perbandingan 50,64% pada pria dan 49,36% pada wanita. Dari 985 juta

pengidap hipertensi, 34,15% berada di negara maju dan 65,85% sisanya berada di negara sedang berkembang. Hipertensi membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitanya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal jantung (*congestive hearth failure*)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dari 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25 % yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5 % yang diobati dengan baik. Diperkirakan 600 juta orang di dunia kini menderita hipertensi dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun karenanya.

Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala ini menyebabkan sakit kepala berat di

tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, dan mimisan.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah yang di dapat pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%) dan terendah di Papua (16,8%). Sulawesi Utara berada di urutan ke-9 yaitu 27,1%. Hasil ini di dukung melalui data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara bahwa selama tahun 2013 terdapat 32.072 kunjungan hipertensi di setiap Puskesmas se-Provinsi Sulawesi Utara (Waas, 2014).

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas tahun 2007 di Indonesia sebesar 31,7%. Menurut provinsi prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (39,6%) dan terendah di Papua Barat (20,1%) (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Data 10 penyakit terbanyak pelayanan kesehatan rawat jalan di Puskesmas Ratahan tahun 2013, hipertensi menempati urutan pertama dengan kunjungan kasus hipertensi selama tahun 2013 yaitu berjumlah 2.960 kunjungan, tertinggi pada bulan Desember yaitu sebanyak 316 kunjungan dan terendah pada bulan Agustus yaitu sebanyak 165 kunjungan. Berdasarkan data-data di atas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara (Waas, 2014)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat adanya kecenderungan perubahan pola gaya hidup di masyarakat saat ini. Restoran-restoran cepat saji ramai dikunjungi oleh para pengunjung terutama pada hari libur. Perilaku merokok kini juga bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga remaja. Pekerja kantor maupun perusahaan juga cenderung kurang aktif secara fisik. Fenomena ini juga terjadi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir (Raihan, 2014).

Berdasarkan karakteristik umur paling banyak 85,7% responden berada pada kelompok umur ≥ 40 tahun sedangkan yang paling sedikit 14,3% responden berada pada umur < 40 tahun. Mendapatkan data jenis kelamin diperoleh perempuan sebanyak 64,3% responden dan laki-laki 35,7% responden. Berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak 36,6% responden yang tidak bekerja 4,5% responden yang bekerja. Berdasarkan konsumsi alkohol pada kelompok kasus, paling banyak 76,8% terdapat pada responden yang tidak mengonsumsi alkohol dan paling sedikit 23,2%

responden mengonsumsi alkohol. Pada kelompok kontrol paling banyak 80,4% responden tidak mengonsumsi alkohol dan paling sedikit 19,6% responden mengonsumsi alkohol. Berdasarkan karakteristik IMT (Indeks Massa Tubuh) diketahui paling banyak 51,8% responden kelebihan berat badan dan paling sedikit 1,8% responden memiliki berat badan kurang. Pada penelitian ini telah dilakukan *matching* pada variabel umur, IMT dan jenis kelamin (Waas, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Juli – Oktober 2014 di dapatkan bahwa sebagian besar pasien dengan diagnosis menderita hipertensi berada pada kelompok umur 50-54 tahun (14,4%), sedangkan pada usia 65 tahun hanya 1 responden (1%). Jumlah responden berjenis kelamin perempuan yang diagnosis menderita hipertensi yaitu 30 (28,8%) responden, lebih banyak daripada jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yang hanya 22 (21,2%) responden. Paling banyak responden yang menderita hipertensi memiliki indeks massa tubuh pada kisaran normal (18,522,9) yaitu 27 responden (25,9%).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *Cross Sectional* yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Notoatmodjo, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa tahun 2018 dalam satu tahun terakhir yaitu sebanyak 3.964 orang. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah keseluruhan dari populasi yaitu 44 responden yang diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi meliputi penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas Tanjung Morawa, sehat jasmani dan rohani serta bersedia menjadi responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Derajat Hipertensi Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Derajat Hipertensi Di
Puskesmas Rawat Inap Tanjung
Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun
2019

Derajat Hipertensi	n	%
Derajat Hipertensi I	28	63,6
Derajat Hipertensi II	16	36,4

Total	44	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat responden derajat hipertensi I sebanyak 28 responden (63,6%) dan derajat hipertensi II sebanyak 16 responden (36,4).

2. Derajat Hipertensi Responden Terhadap Faktor Keturunan

Tabel 2

Distribusi Tabulasi Silang Derajat Hipertensi Terhadap Faktor Keturunan Di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec.Tanjung Morawa Tahun 2019

Faktor Keturunan	Derajat Hipertensi					
	Derajat I		Derajat II		Total	
	n	%	n	%	n	%
Ada	19	70,3	8	29,6	27	100
Tidak	9	52,9	8	47,0	17	100
Total	28	63,6	16	36,3	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat responden yang ada faktor keturunan sebanyak 27 responden dan tidak ada faktor keturunan sebanyak 17 responden.

Berdasarkan tabulasi silang responden terhadap faktor keturunan mayoritas penderita hipertensi derajat I ada faktor keturunan sebanyak 19 responden (70,3%), pada penderita hipertensi derajat II juga mayoritas ada

faktor keturunan sebanyak 9 responden (52,95%).

3. Derajat Hipertensi Responden Terhadap Faktor Umur

Tabel 3

Distribusi Tabulasi Silang Derajat Hipertensi Terhadap Faktor Umur Di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec.Tanjung Morawa Tahun 2019

Umur	Penderita Hipertensi					
	Derajat I		Derajat II		Total	
	n	%	n	%	n	%
<40 tahun	7	100	0	0,0	7	100
40-49 tahun	21	77,7	6	22,2	27	100
50-59 tahun	0	0,0	7	100	7	100
>60 tahun	0	0,0	3	100	3	100
Total	28	63,6	16	36,3	44	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan kategori umur <40 tahun sebanyak 7 responden, umur 40-49 tahun sebanyak 27 responden, umur 50-59 tahun sebanyak 7 responden, dan umur >60 tahun sebanyak 3 responden.

Berdasarkan tabulasi silang responden terhadap faktor umur mayoritas penderita hipertensi derajat I berumur 40-49 tahun sebanyak 21 responden (77,7%), pada penderita hipertensi derajat II

mayoritas kategori umur 50-59 tahun sebanyak 7 responden (100%).

4. Derajat Hipertensi Responden Terhadap Jenis Kelamin

Tabel 4

Distribusi Tabulasi Silang Derajat Hipertensi Terhadap Jenis Kelamin Di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec.Tanjung Morawa Tahun 2019

Jenis Kelamin	Derajat Hipertensi					
	Hipertensi I		Hipertensi II		Total	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	18	72	7	28	25	100
Perempuan	10	52,6	9	47,3	19	100
Total	28	63,6	16	36,3	44	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden.

Berdasarkan tabulasi silang responden terhadap jenis kelamin mayoritas derajat hipertensi I berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (72%), pada hipertensi derajat II mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (47,3%).

5. Derajat Hipertensi Responden Terhadap Kegemukan

Tabel 5

Distribusi Tabulasi Silang Derajat Hipertensi Terhadap Kegemukan Di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec.Tanjung Morawa Tahun 2019

Kegemukan	Derajat Hipertensi					
	Hipertensi I		Hipertensi II		Total	
	n	%	n	%	n	%
Obesitas	3	42,8	4	57,1	7	100
Berat Badan Normal	25	67,5	12	32,4	37	100
Total	28	63,6	16	36,3	44	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang obesitas sebanyak 7 responden dan yang memiliki berat badan normal sebanyak 37 responden.

Berdasarkan tabulasi silang responden terhadap kegemukan mayoritas penderita hipertensi derajat I dan memiliki berat badan normal sebanyak 25 responden (67,5%), pada penderita hipertensi derajat II juga mayoritas responden memiliki berat badan normal sebanyak 12 responden (32,4%).

Pembahasan Penelitian

1. Faktor Keturunan

Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan. Jika seorang dari orangtua kita memiliki riwayat hipertensi maka sepanjang hidup kita memiliki kemungkinan 25% terkena hipertensi (Triyanto, 2014).

Berdasarkan tabel 2 mayoritas penderita hipertensi derajat I dimana sistol 140-159 mmHg dan diastol 90-99 mmHg ada faktor keturunan sebanyak 19 responden (70,3%), sedangkan pada penderita hipertensi derajat II dimana sistol 160 atau lebih dan diastol 100 atau lebih juga mayoritas ada faktor keturunan sebanyak 9 responden (52,95%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2017) di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang ditemukan bahwa dari 57 responden yang mempunyai riwayat keluarga hipertensi yang menderita hipertensi sebanyak 43 responden (75,4%). Begitu juga pada penelitian Talumewo (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 31 (30%) responden pada kelompok kasus yang mempunyai riwayat keluarga menderita hipertensi. Artinya faktor genetik merupakan faktor bawaan yang menjadi pemicu timbulnya hipertensi.

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini sejalan dengan penelitian diatas karena penderita hipertensi memiliki peluang lebih besar menderita hipertensi jika ada riwayat keturunan dibandingkan tidak ada riwayat keturunan, tetapi bukan berarti tidak ada riwayat keturunan tidak memiliki peluang menderita hipertensi, karena hipertensi memiliki beberapa faktor resiko contohnya dengan tidak menjaga pola makan, berolahraga atau dengan istirahat yang cukup juga bisa menimbulkan peluang menderita hipertensi. Dan bagi yang sudah memiliki riwayat hipertensi diharapkan dapat menjaga pola makan, dengan tidak mengkonsumsi banyak makanan berlemak karena akan membuat penumpukan lemak di pembuluh darah, juga diharapkan melakukan olahraga secara teratur serta mengikuti penyuluhan kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa.

2. Faktor Umur

Faktor umur sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat resiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya umur. Ini sering disebabkan oleh perubahan alamiah didalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah hormon. Hipertensi pada umur kurang dari 35 tahun akan menaikkan

insiden penyakit *arteri coroner* (Triyanto, 2014).

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang responden terhadap faktor umur mayoritas penderita hipertensi derajat I berumur 40-49 tahun sebanyak 21 responden (77,7%), pada penderita hipertensi derajat II mayoritas kategori umur 50-59 tahun sebanyak 7 responden (100%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Waas (2014) di Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara dimana hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur paling banyak responden berada pada kelompok umur ≥ 40 tahun sebanyak 85,7%. Begitu pun pada penelitian Raihan (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia ≥ 45 tahun sebanyak 67 orang (85,9%).

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini sejalan dengan penelitian diatas. Faktor umur sangat berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi karena semakin bertambah umur, tekanan darah akan semakin meningkat karena dinding arteri akan mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Dan diharapkan jika sudah berumur >40 tahun untuk menjaga pola makan, istirahat yang cukup, serta olahraga secara teratur karena orang yang kurang aktif

cenderung memiliki frekuensi denyut jantung lebih tinggi sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras pada saat kontraksi, serta mengikuti penyuluhan kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa.

3. Jenis Kelamin

Perbandingan antara pria dan wanita, ternyata wanita lebih banyak menderita hipertensi. Laporan dari Sumatera Barat menunjukkan 18,6% pada pria dan 17,4% wanita. Didaerah perkotaan Semarang didapatkan 7,5% pada pria dan 10,9% pada wanita (Triyanto, 2014).

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang responden terhadap jenis kelamin, mayoritas derajat hipertensi I berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (72%), pada hipertensi derajat II mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (47,3%).

Menurut penelitian Raihan (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebanyak 55 responden (44,4%) berjenis kelamin perempuan dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (48,6%). Sedangkan menurut Waas (2014) di Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin diperoleh paling

banyak 64,3% responden berjenis kelamin perempuan dan 35,7% adalah laki-laki.

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini sejalan dengan penelitian Raihan (2104) dimana mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki tetapi tidak dengan penelitian Waas (2014) dimana responden mayoritas perempuan karena hipertensi pada masyarakat Tanjung Morawa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti merokok, dikarenakan asap rokok mengandung karbon monoksida dan nikotin serta berbagai bahan toksik lainnya. Zat yang terdapat dalam rokok dapat merusak lapisan dinding arteri berupa plak. Ini menyebabkan penyempitan pembuluh darah arteri yang dapat meningkatkan tekanan darah. Diharapkan agar responden berjenis kelamin laki-laki agar tidak merokok serta menjaga pola makan dan mengikuti penyuluhan kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa.

4. Faktor Kegemukan

Berdasarkan penyelidikan, kegemukan merupakan ciri khas dari populasi hipertensi dan dibuktikan bahwa faktor ini mempunyai kaitan yang erat dengan terjadinya hipertensi dikemudian hari. Walaupun belum dapat dijelaskan, tetapi penyelidikan membuktikan bahwa daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi dibandingkan

dengan penderita yang mempunyai berat badan normal (Triyanto, 2014).

Berdasarkan tabel 5 Berdasarkan tabulasi silang responden terhadap kegemukan mayoritas penderita hipertensi derajat I dan memiliki berat badan normal sebanyak 25 responden (67,5%), pada penderita hipertensi derajat II juga mayoritas responden memiliki berat badan normal sebanyak 12 responden (32,4%).

Menurut penelitian Waas (2014) di Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan karakteristik IMT (Indeks Massa Tubuh) diketahui paling banyak 51,8% responden kelebihan berat badan dan paling sedikit 1,8% responden memiliki berat badan kurang. Sedangkan menurut Raihan (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir menunjukkan bahwa dari 147 responden yang tidak obesitas, responden yang hipertensi sebanyak 71 responden (48,3%) dan tidak hipertensi berjumlah 76 responden (51,7%). Hasil analisa diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian hipertensi.

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Waas (2014) karena mayoritas responden kelebihan berat badan sedangkan sejalan dengan penelitian Raihan (2014) karena mayoritas responden tidak kelebihan berat badan, tetapi orang yang tidak kelebihan berat badan bukan berarti tidak bisa

terkena hipertensi. Akan tetapi apabila orang tersebut mengalami kelebihan berat badan maka risiko untuk mengalami hipertensi juga meningkat. Lemak jenuh dan lemak trans yang masuk ke dalam tubuh secara terus-menerus dapat menyebabkan penumpukan lemak di dalam pembuluh darah. Akibatnya arteri menyempit dan perlu tekanan lebih besar untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Inilah yang menyebabkan terjadinya hipertensi.

Tetapi karena hipertensi merupakan jenis penyakit yang memiliki banyak faktor risiko dan mungkin hipertensi pada masyarakat Tanjung Morawa mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti stres, merokok dan tidak berolahraga secara teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019 dengan jumlah responden 44 responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan responden derajat hipertensi I sebanyak 28 responden (63,6%) dan derajat hipertensi II sebanyak 16 responden (36,4).

2. Berdasarkan faktor keturunan, mayoritas responden derajat hipertensi I ada faktor keturunan sebanyak 19 responden (70,3%).
3. Berdasarkan faktor umur, mayoritas responden derajat hipertensi I pada usia 40-49 tahun sebanyak 21 responden (77,7%).
4. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden derajat hipertensi I berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (72%).
5. Berdasarkan faktor kegemukan, mayoritas responden derajat hipertensi I memiliki berat badan berat badan normal sebanyak 25 responden (67,5%).

Saran

1. Bagi Puskesmas Tanjung Morawa
Diharapkan kepada pimpinan Puskesmas Tanjung Morawa khususnya petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang hipertensi untuk mengurangi terjadinya hipertensi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat ditambahkan ke dalam kepastakaan di Jurusan Keperawatan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian mahasiswa.

3. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden agar dapat mengikuti penyuluhan kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa agar mengetahui cara mencegah melalui perubahan gaya hidup ke arah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agoes, Azwar, dkk. (2010). *Penyakit Dusia Tua*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Azhari, Hasan. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang*. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (1), 23-30
- Aziz, A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bustan, Nadjib. (2018). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Hipertensi* : Jakarta Selatan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Raihan, Lailatun, dkk. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir*. *JOM PSIK VOL.1 NO.2*
- Pradono, Julianty. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Di Perkotaan*. *Gizi Indon (2010)*. 33 (1):59-66.
- Sartik, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Resiko Dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, November (2017), 8(3):180-191.
- Talumewo, Merlisa, dkk. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*.
- Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Waas, Finsie. L, dkk. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara Periode Desember 2013-Mei 2014*.